

+BAB.5 Psikologi
Perkembangan (1040) an.
Rustam Aji
by Rustam Aji

Submission date: 28-Apr-2023 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2077774103

File name: BAB.5_Psikologi_Perkembangan_1040_an._Rustam_Aji.pdf (575.14K)

Word count: 10491

Character count: 67237

BAB 5

RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Oleh: Dr.H.Rustam Aji Rochmat,S.Kp.,M.Kes

2.1 Pendahuluan

2.1.1. Sejarah Psikologi Perkembangan

Para pakar psikologi sepakat bahwa awal awal berdirinya ilmu psikologi modern adalah saat Wilhelm Wundt mendirikan laboratorium psikologi yang pertama di Universitas Leipzig Jerman pada tahun 1879. Wilhelm terkenal dengan *systematic psychologist* dan seorang *experimentalist*. Hurlock, E.B. 1993, kemudian Ivan Paplop juga melakukan hal yang serupa di Rusia. Sejak saat itu, kajian psikologi mulai menjadi kajian yang dilakukan dengan metode eksperimental. Buah dari kerja keras mereka patut dihargai oleh generasi selanjutnya/generasi yang akan datang.

Apa saja ruang lingkup psikologi perkembangan anak usia dini? Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama.

Dalam perkembangannya, psikologi menjelajah proses-proses mental kejiwaan manusia. Aliran *behavioristic* yang empiris, objektif, dan selalu melakukan ekperimentasi, menjadikan bahasan psikologi lebih fokus pada kajian tentang perilaku atau tingkah laku yang tampak pada diri manusia (*overt behavior*). Masbow.2010.

Untuk mendekati pemahaman secara historis tentang kelahiran dan berkembangnya ilmu ini sebagai ilmu yang berdiri sendiri (science) dapat kita lihat dalam tiga periode, yaitu:

- a. Masa sebelum lahirnya psikologi perkembangan (sebelum abad ke-18)
- b. Masa kelahiran psikologi perkembangan (abad ke-18-19)
- c. Masa pengembangannya (abad ke-20)

2.1.2. Masa sebelum lahirnya psikologi perkembangan (sebelum abad 18)

Masa ini bermula dari zaman Yunani dan Romawi Kuno sampai kurang lebih tahun 1750. Dalam masa ini, psikologi masih menyatu dengan filsafat, meskipun akhirnya ada usaha untuk memahami tentang anak tapi tidak bisa lepas dari pengaruh filsafat. Berbagai anggapan mengenai anak muncul secara filosofis sesuai dengan aliran masing-masing, namun dapat disimpulkan sebagaimana diungkapkan oleh Desmita. (2005).

Kanak-kanak dianggap sebagai manusia dewasa dengan ukuran kecil. Berdasarkan atas anggapan ini, maka sikap dan perlakuan yang diberikan kepada kanak-kanak serta harapan-harapan dan tuntutan yang ditujukan kepada orang dewasa. Hal ini terlihat misalnya dalam cara memberikan

pakaian, cara memilih hal-hal (bahan-bahan) yang harus dipelajari dan sebagainya.

2.1.3. Masa kelahiran psikologi perkembangan (abad ke-18-19)

Di awal abad ke-18, meskipun masih ada pengaruh filsafat dan ilmu pengetahuan alam, sudah mulai timbul perhatian terhadap sifat-sifat khas yang dimiliki oleh setiap anak, yang jelas berbeda dengan orang dewasa. Anggapan seperti yang terdapat pada masa sebelumnya mulai ditolak para ahli masa kini, sehingga muncullah tokoh-tokoh yang membuka jalan dan berjasa besar untuk lahirnya Psikologi Anak (juga disebut Psikologi Perkembangan), antara lain:

- a. Hurlock, E.B. 1993 dengan konsepsinya tentang "macam-macam tingkat sekolah" yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Jean Jacques Rousseau dari Perancis (1712-1778), ia berpendapat tiap anak harus dibiarkan berkembang menurut kodratnya, ia sangat mementingkan individualisasi perasaan anak. Rousseau mampu menyusun periodisasi yang didasarkan atas pandangan didaktis.
- c. Johan Bernhard Basedow (1732-1790), ia berpendapat bahwa pengajaran harus diselaraskan dengan jalan perkembangan anak.
- d. Johan Heinrich Pestalozzi (Swiss, 1746-1827), ia dapat membuat catatan perkembangan anak laki-lakinya sendiri sampai ± umur 3,6 tahun. Pestalozzi berpendapat dalam pendidikan anak-anak sebagai pusat perhatian (*child centered point of view*), sebab pendidikan itu menurutnya adalah pertolongan untuk menolong diri sendiri, dengan bersandar kepada kemungkinan-kemungkinan yang ada pada anak.

Kemudian pada akhir dari abad ke-18, tepatnya pada tahun 1787 tampil seorang tabib bangsa Jerman yang bernama Dietrich Tiedemann dengan karyanya yang teratur sebagai hasil pengamatan terhadap anaknya sendiri, dalam sebuah buku dengan judul: "*Pengamatan Mengenai Perkembangan Bakat-bakat Kejiwaan Kanak-kanak*".

Atas karyanya itu, maka Psikologi Anak atau Psikologi Perkembangan telah mempunyai bentuk yang jelas dan diakui sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, usaha Tiedemann ini selanjutnya diperkokoh oleh kawan-kawan senegarannya seperti: Frobel (1782-1852), Herbart (1776-1842), Preyer (1842-1897), Wundt (1832-1920) dan Meuman (1862-1915).

Di Amerika Serikat, Inggris dan Perancis dapat disebutkan nama-nama tokoh yang turut berbicara tentang perkembangan kejiwaan anak-anak, terutama pada akhir abad ke-19 sebagai berikut:

1. Amerika Serikat, antara lain William James (1842-1910), Stanley Hall (1846-1926) dan Baldwin (1864-1934).
2. Inggris, antara lain Charles Darwin (1809-1882), Herbert Spencer (1820-1903), Francis Galton (1822-1911) dan J. Sully (1893), dan lain-lain.
3. Perancis, antara lain E. Seguin (1852-1880), Hipp Taine (1828-1893), Alfret Binet (1957-1911), dan lain-lain.

2.1.4 . Masa pengembangannya (abad ke-20)

Dalam masa kedua sebagaimana disebutkan di atas, merupakan kondisi saat lahirnya penyelidikan oleh tokoh-tokoh di mana psikologi perkembangan baru saja lahir. Sedangkan pada masa ketiga ini, merupakan masa pengembangan, karena dalam abad ke-20 ini makin banyak ahli yang melakukan penyelidikan mengenai segi-segi kejiwaan yang pada dasarnya melengkapi data empirik dan memperkaya materi psikologi perkembangan untuk selanjutnya menuju kepada mekarnya psikologi perkembangan atau munculnya berbagai aliran dengan tujuan yang lebih mendalam. Aliran-aliran tersebut adalah:

- a. Aliran fungsional, tokohnya E. Claparede (1905-1946).
- b. Aliran Personalistik, tokohnya W. Stern (1914-1935).
- c. Aliran Bilogistik, tokohnya Maria Montessori (1870-1935).
- d. Aliran Fikir, tokohnya Karl Buhler (1919-1945).
- e. Aliran Gestalt, tokohnya Koffka, Kohler, Wertheimer juga Volkelt, dan lain-lain sekitar tahun 1921-1945.
- f. Aliran sosiologik, tokohnya J. Bossard (1948).
- g. Aliran Ilmu Jiwa Dalam, tokohnya Sigmund Freud (1856-1939).
- h. Aliran Filosofis, tokohnya R. Hubert (1949).
- i. Aliran Fenomenologis dan Eksistensialisme, dengan tokohnya M. Merleau Ponty diikuti oleh J. Piaget dan Langeveld.
- j. Aliran Behaviorisme, tokohnya J. B. Watson (1920), dan banyak lagi tokoh-tokoh dengan hasil penyelidikannya yang juga punya andil dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologi ini yang tidak mampu disebutkan satu persatu.

2.2 Metode Yang Digunakan Dalam Psikologi

Penelitian mengenai gejala kejiwaan atau tingkah laku seseorang merupakan hal yang tidak mudah, tetapi hanya sekedar pengertian bagaimana para psikolog perkembangan melakukan tugas mereka.(Aji,2011)

Beberapa metode dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak pengertian akan gejala-gejala perkembangan, beberapa metode lain lagi memberikan pengertian bagaimana caranya memberikan pertolongan bila menghadapi kesukaran-kesukaran dalam proses perkembangan. Namun tidak ada satu metodepun yang mampu secara tuntas dan lengkap dalam menggali gejala kejiwaan atau tingkah laku manusia sejak dalam kandungan sampai dengan dewasa. Sehingga antara metode yang satu dengan metode yang lainnya saling melengkapi dalam penggunaannya dan tidak jarang para ahli menggunakan metode penyelidikan secara gabungan. .(Aji,2012)

Apa saja ruang lingkup kajian perkembangan anak?

Ruang lingkup perkembangan anak yang meliputi enam aspek perkembangan yaitu agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni yang dalam pelaksanaannya menyelenggarakan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian dan sikap spiritual yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Untuk menyelidiki gejala kejiwaan seseorang diperlukan juga pendekatan secara umum dan metode-metode yang spesifik sering dipergunakan para ahli adalah sebagai berikut :

2.2.1 Pendekatan yang umum (Metode Umum)

a. Pendekatan Longitudinal

Yang dimaksud dengan pendekatan longitudinal adalah suatu cara menyelidiki anak dalam jangka waktu yang lama. Cara melakukannya harus mengikuti proses perkembangan anak Misalnya seseorang diikuti perkembangannya dari lahir sampai mati, atau menyelidiki seseorang untuk sebagian waktu hidupnya, seperti masa kanak-kanaknya. Dengan metode ini biasanya diselidiki beberapa aspek tingkah laku pada satu atau dua orang yang sama dalam waktu beberapa lama.(Aji,2020)

Dengan demikian aspek-aspek perkembangan tersebut secara menyeluruh. Ada keuntungan dari pendekatan ini yakni semua proses perkembangan dapat diikuti dengan teliti. Tetapi ada juga kerugiannya yakni penyelidik hanya tergantung pada orang yang diselidiki saja dalam jangka waktu yang cukup lama, terlebih lagi orang yang diselidiki tiba-tiba pindah tempat tinggal atau terlebih lagi orang itu meninggal dunia sebelum habis batas perkembangan yang diinginkan oleh penyelidik. Oleh karena itu tidak jarang para ahli menggunakan kombinasi beberapa pendekatan atau metode.

b. Pendekatan Transversal (Kros-Seksional)

Yang dimaksud dengan pendekatan Transversal adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki orang-orang atau kelompok orang dari tingkatan umur yang berbeda. Pada dasarnya dengan pendekatan ini yang menjadi sasarannya adalah sejumlah besar anak-anak, dan dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama, kira-kira satu sampai tiga bulan saja dengan mengambil

kelompok orang berdasarkan urutan umur masing- masing, sehingga setiap kelompok menggambarkan tingkatan umur yang disusun secara kronologis. Misalnya kelompok I anak umur 3 tahun, kelompok II anak umur 4 tahun, kelompok III anak umur 5 tahun, dan seterusnya. Sehingga diharapkan akan diperoleh perkembangan kejiwaan anak-anak pada setiap periode yang merupakan suatu proses perkembangan individu. (Soerjabrata,1980)

c. Pendekatan Lintas Budaya (Kros-kultural)

Dalam pendekatan ini penyelidik berusaha untuk membandingkan ini beranggapan atas dasar bahwa alam dan kebudayaan yang anak-anak dari umur yang sama tetapi hidup dalam alam budaya yang berbeda. Dengan begitu diharapkan dapat gambaran yang lebih lengkap tentang proses perkembangan seseorang yang ada hubungannya dengan lingkungan dan kebudayaan sekitar dimana anak itu tinggal.

Pendekatan mengitari anak cukup besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Oleh karena itu perlu dikaji dari berbagai budaya yang berbeda-beda, misalnya anak-anak yang berasal dari pedesaan atau perkotaan.(Aji,2021)

2.2.2. Metode-metode Spesifik (khusus)

Untuk pengumpulan data di lapangan, tentunya tidak cukup kalau hanya menggunakan ketiga pendekatan diatas, tentu masih memerlukan beberapa metode yang khusus untuk pengumpulan data yang dipakai dalam psikologi perkembangan. Metode-metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku, yakni dengan memperhatikan tingkah laku psikis anak dan mencatat hasil-hasilnya dengan teliti pada suatu tahapan perkembangan tertentu observasi ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yakni observasi alami dan observasi terkontrol. Observasi alami disebut juga dengan natural observation yang berarti pencatatan data mengenai tingkah laku yang terjadi sehari-hari secara alamiah/wajar tanpa mengubah-ngubah suasana atau situasi-situasi yang direncanakan. Misalnya observasi yang dilakukan terhadap kehidupan anak dari jam sekian sampai jam sekian, apa saja yang dilakukannya khususnya yang berhubungan dengan perkembangan tertentu dari aspek kepribadiannya. Hal ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di kebun, atau di sekolah.(Aji,2022)

Untuk menghindari atau mengurangi kesalahan dalam penggunaan metode ini, diusahakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Apa-apa yang nampak selama observasi itu hendaknya dipisahkan dengan pendapat dan tafsiran peneliti
- 2) Tafsiran-tafsiran yang dibuat peneliti dicatat secara sederhana

3) Keterangan-keterangan dibuat setelah diadakan observasi yang lama, cermat dan teliti.

Sedangkan yang dimaksud dengan observasi terkontrol adalah observasi yang dilakukan bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti, Sehingga bermacam-macam reaksi tingkah laku anak diharapkan akan timbul. Misalnya seorang anak yang ingin diketahui reaksi dan sikapnya terhadap lingkungan pergaulannya, akan diobservasi pada lingkungan sosial yang sudah direncanakan. Sebagai contoh ingin mengetahui sebab-sebab seorang anak yang agresif, ia dimaksukan ke dalam ruangan mainan yang sudah disusun sedemikian rupa dengan bermacam-macam permainan, sehingga terlihat reaksi-reaksi dan perubahan-perubahan yang akan diperlihatkan anak, karena adanya rangsangan-rangsangan khusus dari lingkungannya. Observasi ini bisa dilakukan terhadap sekelompok anak yang sama umurnya atau sama jenis kelaminnya dan pada waktu tertentu.(Aji,2023)

- a. Pernyataan-pernyataan jiwa yang spontan, seperti bermain dan menggambar serta bercakap-cakap.
- b. Gerak-gerak reaksi, seperti apa yang diperbuat anak kecil jika mendengar suara keras, dan lain-lain.

Dalam perkembangan zaman modern sekarang, observasi bisa dilakukan dengan alat-alat modern pula. Kuantifikasi secara statistik dan pengolahan-pengolahannya dapat menggunakan komputer. Jenis observasi terkontrol dianggap lebih obyektif dan hasilnya lebih akurat dari pada observasi alami. Karena observasi yang terkontrol dapat dilakukan untuk tujuan-tujuan eksperimental dengan pendekatan dan metode yang sesuai dengan lapangan psikologi eksperimental. Misalnya untuk menyelidiki timbulnya fobia anak-anak terhadap anjing dapat dilakukan dengan observasi terkontrol dan dengan metode-metode yang ditinjau dari sudut eksperimental, seperti dengan membagi sekelompok anak sebagai kelompok pengontrol. Metode observasi ini pernah dipergunakan oleh Tiedemann pada tahun 1787 untuk menyusun karyanya dalam Psikologi Perkembangan.

b. Metode Eksperimen (Percobaan)

Dalam eksperimen, peneliti sengaja menimbulkan gerak laku atau pernyataan jiwa seseorang melalui rangsangan-rangsangan. Segala reaksinya diamati dan dicatat dengan teliti. Peristiwa yang terjadi selama eksperimen itu bisa diulangi pada waktu yang lain bila diperlukan, disinilah letak kelebihan metode ini. Kelemahannya adalah karena situasinya merupakan situasi buatan, maka anak bisa berpura-pura, atau dapat juga menyebabkan anak terpengaruh karena situasi itu.(Aji,2023)

Dalam suatu eksperimen yang perlu diperhatikan adalah variabel-variabel setelah mungkin, yaitu variabel-variabel bebas (*independent-variable*) yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent-variable*). Misalnya penelitian pada sekelompok anak mengenai pengaruh kelompok bermain terhadap perkembangan

bahasa. Dalam hal ini harus diperhatikan dan mempertimbangkan semua variabel bebas yang mungkin mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti umur, jenis kelamin, status sosial, kondisi fisik, pendidikan orang tua dan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sebelum dilakukan tes bahasa terhadap anak. (Kenny 1991)

Tokoh yang pernah menggunakan metode ini adalah Gustav Fechner tahun 1860 dan Wilhelm Wundt pada tahun 1874 dengan laboratorium psikologinya yang pertama kali didirikan. (Hurlock, E.B. 1993)

c. Metode Test

Yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan dan dengan menyuruh anak melakukan sesuatu tugas. Dari jawaban dan hasil pelaksanaan tugas itu, peneliti dapat mengukur perkembangan psikis anak dengan alat ukur yang sudah ditentukan (standar) secara hati-hati. Tes standar (*standardized tests*) memiliki dua ciri penting. Pertama, para pakar psikologi biasanya menjumlahkan semua skor individu untuk menghasilkan satu skor tunggal, atau serangkaian skor, yang mencerminkan sesuatu tentang individu dengan skor sejumlah besar kelompok yang sama untuk menentukan bagaimana individu menjawab dalam kaitannya dengan orang lain. (Hurlock, E.B. 1993)

Metode ini digunakan oleh para ahli seperti:

1. Alice Descondres dan yayasan Rousseau di Geneve untuk anak-anak umur 2-7 tahun, yang terkenal dengan "Metode Kartu".
2. Alfred Binet dan Simon dari Perancis, yang menyelidiki intelegensi anak usia 3-15 tahun pada tahun 1905 dikenal dengan istilah "test intelegensi". Kemudian diperkenalkan secara luas sambil disempurnakan oleh Terman dan Merrill.

Tes standar lain yang dikenal luas penggunaannya (Monks, F.J, dkk. 2001) adalah *standford-Binet Intelegence Test* dan *Minnesota Multiphasic Personality Inventory*.

d. Metode Klinis

Merupakan suatu bentuk penyelidikan dengan cara mengamati sambil bercakap-cakap dan bertanya jawab serta bermain-main bersama anak yang diselidiki. Oleh karena itu metode ini merupakan juga gabungan dari observasi, eksperimen serta wawancara. (Papalia, 2010)

Dalam metode klinis ini, peneliti sengaja membawa anak-anak ke dalam suasana (situasi) percakapan yang akrab sebagaimana yang dikehendaki sehingga data-data yang ingin dicari dapat terungkap. Dinamakan dengan metode klinis karena sering dipergunakan untuk menyelidiki dan mengobati penyakit jiwa. Metode klinis bersumber dari psikiatri, yang menganggap anak sebagai orang yang sakit. Dalam klinik-klinik khusus dengan situasi dan kondisi khusus orang

berusaha mengamati kemampuan anak-anak untuk tujuan media atau tujuan pedagogis. (Masbow.2010)

Metode klinis pernah dipergunakan oleh Jean Piaget dalam meneliti bahasa dan cara berfikir anak-anak.

e. Metode Introspeksi dan Retrospeksi

Introspeksi adalah penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja memperhatikan proses kejiwaan atau tingkah laku diri sendiri. Sedangkan retrospeksi adalah mempelajari perubahan-perubahan atau pengalaman-pengalaman diri sendiri dimasa yang lampau. Dalam pelaksanaannya, kedua jenis metode ini menjadi satu kesatuan, dan lebih dikenal dengan istilah "introspeksi" saja meskipun di dalamnya terdapat juga retrospeksi. (Masturdi.2010)

Melakukan introspeksi berarti mempelajari jiwa sendiri, kesadaran tentang jiwa sendiri yang dikenal dan diungkapkan secara langsung, tentu membutuhkan kemampuan reproduksi dan pengertian. Itulah sebabnya sebab para ahli kurang sependapat kalau metode tersebut digunakan untuk kanak-kanak.

Beberapa kritikan pernah muncul, seperti August Comte dan William Stern yang pada intinya mengatakan: introspeksi tidak obyektif, tidak dapat sekaligus digunakan untuk maksud menghayati dan mempelajari proses kejiwaan yang sedang dialami; dengan cara introspeksi masih ada bagian kejiwaan yang tak dapat diselidiki atau diketahui, yaitu bagian yang berada di luar batas kesadaran.(Aji,2012)

Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam metode ini, tetapi ia cukup banyak dipakai oleh para ahli terutama sekali untuk usia remaja dan dewasa, seperti pernah dipergunakan oleh Wundt seorang tokoh yang cukup berpengaruh dalam bidang psikologi. (Masturdi.2010)

f. Metode Ekstrospeksi

Ekstrospeksi merupakan kebalikan dari instrospeksi, maksudnya adalah penyelidikan terhadap perubahan-perubahan kejiwaan orang lain. Penyelidikan semacam ini hanya dapat menghasilkan dugaan-dugaan dengan mempertautkan realitas fisik atau tingkah laku lahiriah dengan keadaan-keadaan dalam (psikis) seseorang. Hal yang dapat diperhatikan terbatas pada unsur-unsur yang dapat ditangkap oleh panca indra peneliti saja. Disinilah diperlukan kemampuan analisa korelasi dan analogi serta kehalusan perasaan. Spranger pernah mempergunakannya dengan sebutan "verstehen".

g. Metode Indirect (Metode tidak langsung).

Yaitu penyelidikan yang dilakukan tidak secara langsung kepada anak tetapi melalui sumber lain tentang perkembangan anak tersebut. Sumber itu bisa berupa orang atau barang/ dokumen, seperti:

- 1) Pengumpulan terhadap buku-buku, gambar-gambar, surat-surat atau karangan.
- 2) Film atau rekaman lain.
- 3) Orang tua, guru atau orang lain yang dianggap banyak mengetahui tentang kelakuan anak, melalui angket / wawancara.
- 4) Biografi (buku catatan riwayat hidup yang dibuat oleh orang lain).

Apa saja ruang lingkup psikologi?

Ruang lingkup psikologi umum itu sendiri dilihat dari objeknya merupakan kegiatan seseorang (baik itu anak-anak, orang dewasa) dalam menjalankan aktivitas psikis.

Psikologi umum mencoba mendefinisikan dan mengurai sesuatu hal yang sifatnya umum. Misalnya mempelajari sifat dan kewajiban manusia orang dewasa. (Aji, 2022)

2.3 Periodisasi Perkembangan

Periodisasi perkembangan, maksudnya adalah pembagian seluruh masa perkembangan seseorang ke dalam periode-periode tertentu. Dalam studi ilmu jiwa perkembangan soal periodisasi ini juga telah mengundang perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Perbedaan pendapat itu pada pokoknya bisa dikelompokkan menjadi dua. Pertama, adalah mereka yang merasa keberatan, atau tegasnya tidak setuju atas diadakannya periodisasi perkembangan. Dan yang kedua, adalah mereka yang tidak keberatan alias setuju, walau dengan catatan tertentu.

Mereka yang tidak setuju pada umumnya atas dasar alasan bahwa dengan adanya periodisasi perkembangan maka sifat-sifat khas individual yang seharusnya diutamakan dalam studi ilmu ini, justru menjadi terkorbankan. Sebab dengan adanya periodisasi, seakan-akan telah disediakan kotak-kotak yang berisi daftar sifat-sifat atau keadaan-keadaan tertentu, untuk kemudian dimasukkanlah kelompok individu ke dalamnya sesuai dengan fase-fase perkembangan yang dijalaninya. Jadi seakan-akan telah ditentukan anak umur sekian tentu demikian sifat-sifatnya, pada umur sekian akan mengalami keadaan begini, lalu umur sekian akan demikian, dan seterusnya, tanpa memperhatikan kemungkinan adanya perkecualian pada masing-masing individu. (Masbow, 2010.)

Memang benar, dipandang dari segi teoritis konseptual, keberatan tersebut tak pelak lagi bisa diterima. Akan tetapi juga di lain pihak jangan sampai terlupakan, bahwa ilmu jiwa perkembangan adalah ilmu pengetahuan praktis, yang dengan demikian dituntut pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam formulasi lain, ilmu jiwa perkembangan adalah ilmu amaliah untuk mewujudkan suatu amal yang ilmiah. Dari segi ini, mau tidak mau adanya periodisasi perkembangan menjadilah amat penting. Dengan mengetahui periode-periode tertentu, maka seseorang akan mudah mengetahui bahkan meramalkan sifat-sifat dan kecenderungan anak dalam masa-masa perkembangannya. Tanpa periodisasi, sesungguhnya kita tak bisa menyebutkan istilah seperti: bayi, anak kecil, kanak-kanak, remaja, dewasa dan sebagainya. Oleh karena dalam setiap istilah tersebut, telah terkandung di sana adanya periodisasi. Sampai di sini, jelaslah bahwa dari segi teknis operasional, maka periodisasi perkembangan itu tak mungkin dihindarkan. (Aji, 2011)

Walaupun, harus pula disertai catatan, bahwa perpindahan dari satu periode ke periode berikutnya tidaklah terjadi secara tiba-tiba atau sekonyong-konyong, melainkan sedikit demi sedikit. Di samping sifat-sifat tertentu dari periode terdahulu, betapapun kecilnya, masih mempunyai peranan dalam kehidupan anak pada periode tertentu.

Selanjutnya sifat-sifat yang dimiliki anak pada periode tertentu, telah pula merupakan benih atau modal yang akan mempengaruhi sifat-sifatnya pada periode yang akan datang, begitulah seterusnya. Lagi pula tidak ada sekelompok individu yang benar-benar persis sama dalam segala sifat mereka, sungguh pun kelompok itu berada dalam satu periode perkembangan. Walhasil, periodisasi haruslah dipandang sebagai upaya “sekedarnya mempermudah” dalam mempelajari proses perkembangan seseorang. (Masbow.2010.)

Selanjutnya dalam kaitan periodisasi perkembangan ini, kita bisa menjumpai beraneka macam rumusan, dari yang paling sederhana sampai dengan yang bersifat luas dan mendetail. Termasuk bersifat sederhana, adalah periodisasi perkembangan yang dirumuskan oleh Kretschmer, yang membagi masa kehidupan manusia dari lahir sampai dewasa menjadi 4 periode, yaitu ;

- 1) Umur 0-3 tahun, seorang anak kelihatan pendek gemuk.
- 2) Umur 3-7 tahun, seorang anak kelihatan langsing.
- 3) Umur 7-13 tahun, seorang anak kelihatan pendek gemuk.
- 4) Umur 13-20 tahun, seorang anak kelihatan langsing kembali.

Sementara itu, Elizabeth B. Hurlock, dalam bukunya yang berjudul “*Developmental Psychology*” merumuskan periodisasi secara agak lengkap, dari periode dalam kandungan sampai periode tua. Lebih jelasnya rumusan sebagai dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Masa prenatal, saat terjadinya konsepsi sampai lahir.
- 2) Masa neonatus, mulai lahir sampai minggu kedua.
- 3) Masa bayi, akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.
- 4) Masa kanak-kanak awal, umur 2 tahun sampai 6 tahun.
- 5) Masa kanak-kanak akhir, umur 6 tahun sampai 10/11 tahun.
- 6) Masa pubertas/preadolescence, umur 10/11 sampai 13/14.
- 7) Masa remaja awal, umum 13/14 tahun sampai 17 tahun.
- 8) Masa remaja akhir, umur 17 tahun sampai 21 tahun.
- 9) Masa dewasa awal, umur 21 tahun sampai 40 tahun.
- 10) Masa setengah baya, umur 40 tahun sampai 60 tahun.
- 11) Masa tua, umur 60 tahun sampai meninggal dunia.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, dalam kerangka periodisasi perkembangan ini, juga telah diadakan sejumlah penelitian oleh para ahli. Dari hasil penelitian tersebut, akhirnya diketahui bahwa ternyata dasar yang dipergunakan untuk mengadakan periodisasi perkembangan, berbeda-beda antara seorang dengan ahli yang lain. Tetapi pada garis besarnya dasar itu ada tiga macam: periodisasi biologis, periodisasi didaktis, serta periodisasi psikologis. Agar jelasnya perlu diuraikan masing-masing berikut ini:

2.3.1 Periodisasi Biologis

Periodisasi Biologis ialah pembagian masa perkembangan menjadi periode-periode tertentu, berdasarkan gejala berubahnya struktur fisik seseorang. Dengan kalimat lain, periodisasi yang disusun berdasarkan proses biologis tertentu. (Masbow.2010.) Dalam hal ini ada beberapa ahli dengan masing-masing pendapat mereka sebagai berikut:

2.3.1.1. Menurut Aristoteles

Ia membagi masa perkembangan seseorang menjadi 3 periode, yakni sebagai berikut:

- 1) Umur 0 -7 tahun, disebut fase anak kecil atau masa bermain. Fase ini diakhiri dengan pergantian gigi.
- 2) Umur 7-14 tahun, disebut fase anak sekolah atau masa belajar yang dimulai dari tumbuhnya gigi baru dan diakhiri ketika kelenjar kelamin mulai berfungsi.
- 3) Umur 14 -21 tahun, disebut fase remaja atau masa pubertas, yakni masa peralihan antara kanak-kanak dan masa dewasa. Periode ini dimulai sejak berfungsinya kelenjar kelamin sampai seorang anak memasuki usia dewasa.

2.3.1.2 Menurut Sigmund Freud

Dalam menentukan periodisasi perkembangan, Freud berpedoman pada cara reaksi Bab tubuh tertentu yang dihubungkan dengan dorongan seksual seseorang. Lebih jelasnya, periodisasi perkembangan menurut Freud adalah sebagai berikut:

- Umur 0 -5 tahun, disebut periode infantile, periode kanak-kanak. Periode ini dibagi lagi menjadi:
 - (1) Fase oral, umur 0-1 tahun, anak mendapatkan kepuasan seksual melalui mulutnya, seperti mengisap jari.
 - (2) Fase anal, umur 1-3 tahun, anak mendapatkan kepuasan seksual dengan memainkan anusya
 - (3) Fase falis, umur 3-5 tahun, anak dalam mendapatkan kepuasan seksual telah berkisar pada alat kelamin.
- Umur 5 -12 tahun, disebut periode laten, masa tenang karena dorongan seksual ditekan sedemikian rupa, sehingga tidak tampak menyolok.
 - 1) Umur 12 -18 tahun, disebut periode pubertas, saat dorongan-dorongan seksual mulai muncul kembali, bahkan tampak semakin menonjol dari pada masa sebelumnya.
 - 2) Umur 18 -20 tahun, disebut periode genital, saat seseorang secara sungguh-sungguh mulai tertarik pada jenis kelamin lain, sekaligus menandai kedewasaan seseorang.

2.3.1.3. Menurut Maria Montessori

Dalam menentukan periodisasi perkembangan, Maria Montessori mendasarkan asas kebutuhan vital seseorang, yang menurutnya ditandai dengan usaha menyibukkan diri pada hal-hal tertentu. Menurut Masbow.(2010)perkembangan seseorang dapat dibagi menjadi:

- 1) Umur 0 -7 tahun, adalah periode penangkapan dan pengenalan dunia luar melalui alat panca indera.
- 2) Umur 7-12 tahun, adalah periode abstrak, di mana anak mulai mampu menilai perbuatan manusia atas dasar konsepsi baik dan buruk, atau dengan kata lain ia telah mampu mengabstraksikan nilai-nilai kehidupan.
- 3) Umur 12 -18 tahun, adalah periode penemuan diri dan kepekaan masa sosial, saat seorang anak telah menyadari keberadaannya di tengah masyarakat.
- 4) Umur 18 tahun ke atas, adalah periode pendidikan tinggi, saat seseorang telah matang memasuki alam kehidupan sebagai orang dewasa.

2.3.1.4 Menurut Charlotte Buhler

Dalam hal periodisasi perkembangan, Buhler mendasarkannya pada kecenderungan seseorang untuk mengenal dan menonjolkan diri dalam hubungan dengan dunia luar. (Masbow.2010.)Selengkapnya, Buhler membagi periode perkembangan sebagai berikut:

- 1) Umur 0 -1 tahun, saat seorang anak mulai menampakkan dirinya untuk diakui oleh dunia luar. Fase ini antara lain ditandai:
 - (1) Anak bersikap reseptif, artinya bersedia menerima perangsang dari dunia luar.
 - (2) Tetapi pada saat yang lain ia merasa asing dari dunia luar.
- 2) Umur 1- 4 tahun, saat seorang anak mulai memperluas hubungannya dengan dunia luar. Fase ini ditandai oleh:
 - (1) Adanya semangat bermain pada anak-anak.
 - (2) Terjadinya pertumbuhan badan lebih lanjut.
 - (3) Terjadinya perkembangan kemauan yang semakin jelas.
 - (4) Terjadinya krisis pertama, masa degil, masa menentang.
- 3) Umur 4 - 8 tahun, saat seorang anak secara intensif mulai menjalin hubungan pribadi dengan lingkungan sosial. Antara lain, fase ini ditandai dengan:
 - (1) Peralihan dari semangat bermain ke semangat bekerja.
 - (2) Seorang anak telah dapat bersikap obyektif.

- (3) Pada diri anak mulai tumbuh rasa tanggung jawab.
- 4) Umur 8 - 13 tahun, saat seorang anak tengah memuncak minatnya untuk mengenal dunia obyektif dan kesadaran mengenai "aku" nya. Ciri-ciri masa ini, antara lain ialah:
 - (1) Terjadinya pertumbuhan badan yang subur.
 - (2) Krisis terhadap diri sendiri, seperti kacau perasaannya.
 - (3) Terjadinya krisis kedua, yang sering disebut masa pancaroba, masa strum und drunk.
- 5) Umur 13 -19 tahun, saat seorang anak mencapai kematangan dan kesadaran penuh akan keberadaan dirinya di tengah masyarakat. Fase ini, antara lain ditandai oleh:
 - (1) Kesadaran diri anak semakin kokoh.
 - (2) Saat terbentuknya pandangan dan tujuan hidup seseorang.

2.3.1.5 Menurut orang Jawa

Dengan menganut paham "hasta irama", sementara kalangan orang Jawa berpendapat bahwa setiap 8 tahun sekali terjadi perubahan pada kehidupan seseorang baik dalam aspek jasmani maupun kerohanian. Aji, (2923) Menurut paham ini, periodisasi perkembangan seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Umur 0-8 tahun, disebut masa bayi dan masa kanak-kanak.
- 2) Umur 8-16 tahun, disebut masa kanak-kanak sampai pemuda.
- 3) Umur 16-24 tahun, disebut masa pemuda sampai dewasa.

2.4 Periodisasi Didaktis

Maksudnya, adalah pembagian periode perkembangan atas dasar klasifikasi waktu, materi, dan cara pendidikan untuk anak-anak pada masa tertentu. Jelasnya periodisasi didaktis disusun dalam kaitan dengan usaha pendidikan. Monks, (2001). Dalam hal ini dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut:

2.4.1. Menurut Johann Amos Comenius

Berdasarkan tingkat sekolah yang dimasuki kanak-kanak, bagi Comenius, periodisasi perkembangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Umur 0-6 tahun, masa scola maternal, sekolah ibu.

- b. Umur 6-12 tahun, masa scola vermacula, sekolah yang memakai pengantar bahasa ibu.
- c. Umur 12-18 tahun, masa scola Latina, sekolah yang memakai pengantar bahasa latin.
- d. Umur 18-24 tahun, masa academica, saat seseorang memasuki perguruan tinggi

2.4.2. Menurut Jean Jacques Rousseau

Dengan berpangkal pada tiga prinsip: perkembangan, aktifitas murid, dan individualisasi, dalam konsep pendidikannya, Rousseau membagi masa perkembangan sebagai berikut:

- a. Umur 0-2 tahun, disebut masa asuhan.
- b. Umur 2-12 tahun, masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera.
- c. Umur 12-20 tahun, masa pembentukan watak dan pendidikan agama.

2.4.3 Menurut Undang-undang pokok pendidikan

Jenjang pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 pasal 6, adalah sebagai berikut:

- (1) Pendidikan tingkat taman kanak-kanak
- (2) Pendidikan tingkat sekolah dasar.
- (3) Pendidikan tingkat sekolah menengah
- (4) Pendidikan tingkat perguruan tinggi.

Dilihat dari usia seseorang, maka pembagian tersebut menimbulkan rumusan periodisasi perkembangan sebagai berikut:

- (1) Umur 0 – 6 tahun, masa taman kanak-kanak
- (2) Umur 6 – 12 tahun, masa sekolah dasar.
- (3) Umur 12 – 18 tahun, masa sekolah menengah.
- (4) Umur 18 – 24 tahun, masa perguruan tinggi.

Agaknya, untuk kalangan Indonesia, walaupun periodisasi semacam ini berorientasi kepada kepentingan didaktif atau pendidikan pada umumnya, tetapi bisa dipergunakan dalam studi ilmu jiwa perkembangan. Oleh karena, tidak ada kepentingan lain yang lebih utama, dari pada pemanfaatan ilmu jiwa perkembangan bagi keberhasilan usaha pendidikan. Di samping, pembagian semacam ini mudah ditangkap dan dipahami oleh masyarakat luas, mengingat pangkal tolaknya cukup dimaklumi dalam kehidupan sehari-hari. (Monks, 2001).

2.5. Periodisasi psikologis

Periodisasi psikologis, maksudnya adalah pembagian masa perkembangan atas dasar keadaan dan ciri-ciri khas kejiwaan anak pada periode tertentu. Ada sejumlah ahli yang mempraktikkan pembagian semacam ini, antara lain ialah:

2.5.1 Menurut Oswald Kroh

Dengan menitikberatkan terjadinya kegoncangan psikis pada diri seseorang, Kroh menyusun periodisasi perkembangan sebagai berikut:

- Umur 0 – 3 tahun, disebut masa trots (kegoncangan) pertama, atau masa kanak-kanak awal.
- Umur 3 – 13 tahun, disebut masa trots kedua, yaitu masa keserasian anak untuk memasuki sekolah.
- Umur 13 – akhir remaja, disebut masa trots ketiga, atau masa kematangan seseorang.

2.5.2. Menurut J. Havighurst

Berpangkal dari analisis perubahan psikis seseorang, menurut Havighurst, periodisasi perkembangan dapat disusun sebagai berikut:

- Umur 0 – 6 tahun, adalah masa infancy and early childhood, masa bayi dan masa anak kecil.
- Umur 6 – 12 tahun, adalah masa middle childhood, masa kanak-kanak, atau masa sekolah.
- Umur 12 – 18 tahun, adalah masa adolescence, atau masa remaja.
- Umur 18 – 30 tahun, adalah masa early adulthood, yaitu masa dewasa awal.
- Umur 30 – 50 tahun, adalah masa middle age, atau masa setengah baya, masa dewasa lanjut.
- Umur 50 tahun kekerasan atas, adalah masa old age, yaitu masa lanjut usia, atau masa tua.

2.5.3. Menurut Kohnstamm

Dengan menitik beratkan terjadinya perubahan psikis pada seseorang, Kohnstamm menyusun periodisasi perkembangan sebagai berikut:

- Umur 0 – 1 tahun, periode vital atau masa menyusui.
- Umur 1- 6 tahun, periode estetis atau masa mencoba dan masa bermain.

- Umur 6 – 12 tahun, periode intelektual atau masa sekolah.
- Umur 12 – 21 tahun, periode sosial atau masa pemuda dan masa adolescence.
- Umur 21 tahun kekerasan atas, periode dewasa atau masa kematangan fisik dan psikis seseorang.

Sampai di sini jelaslah, bahwa periodisasi perkembangan itu dapat disusun dalam rumusan yang bervariasi, masing-masing mempunyai dasar dan maksud tersendiri. Seperti telah diuraikan terdahulu, paling tidak ada 3 macam landasan untuk menyusun periodisasi perkembangan, yaitu: dasar biologis, didaktis, dan psikologis. Ketiganya, menurut hikmat penulis, sama-sama penting untuk diperhatikan. Tetapi yang lebih penting lagi, bahwa rumusan periodisasi perkembangan hendaknya tidak terlalu muluk-muluk, ruwet, teoritis, dan asing bagi masyarakat kita. Oleh karena, dengan periodisasi perkembangan, maksudnya adalah untuk berkomunikasi tentang konsep atau istilah tertentu. Berkomunikasi dengan siapa? Dengan masyarakat umum, dan dengan dunia ilmu jiwa perkembangan khususnya. (Kenny, James. 1991)

Atas dasar pandangan tersebut, bagi penulis periodisasi perkembangan yang relatif cocok untuk membicarakan perihal kehidupan anak-anak, tidak lain adalah yang sesuai dengan klasifikasi jenjang pendidikan formal, yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Telah dimaklumi, masing-masing membutuhkan jarak waktu 6 tahun. Hanya saja, setiap jarak waktu 6 tahun tersebut, bisa diperinci menjadi Bab yang lebih kecil lagi. Misalnya periode taman kanak-kanak yang biasanya hanya membutuhkan waktu selama 2 tahun, tentu saja bisa diawali dengan pembicaraan tentang masa bayi, masa anak kecil, baru masa taman kanak-kanak itu sendiri. Demikian halnya, untuk periode sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. (Hurlock, E.B. 1993)

Dengan memperhatikan periodisasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas baik yang ditinjau dari segi biologis, didaktis, dan psikologis, maka dalam tulisan ini dibuat urutan periode tersebut, sebagai berikut :

- a) Masa Intra Uterin (masa dalam kandungan).
- b) Masa Bayi
- c) Masa Anak Kecil
- d) Masa Anak Sekolah
- e) Masa Remaja
- f) Masa Dewasa dan Lanjut Usia

Masing-masing masa tersebut akan dikemukakan ciri-ciri atau perubahan-perubahan yang dialami baik secara fisik maupun psikisnya.

2.6. Psikologi Perkembangan Pada Masa Bayi

2.6.1 Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari perkataan Yunani yang terdiri dari dua suku kata yakni "*psyche*" yang berarti jiwa dan "*logos*" yang berarti ilmu/ilmu pengetahuan. Secara etimologis, psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejala, proses maupun latar belakangnya. Untuk membantu dalam memahami pengertian psikologi perkembangan ada baiknya terlebih dahulu dikemukakan arti psikologi dan perkembangan secara terpisah.(Aji,2012)

Para ahli mendefinisikan psikologi sesuai dengan alirannya masing-masing, tetapi semuanya mengarah kepada aspek tingkah laku/gejala kejiwaan saja bukan zatnya, sehingga tingkah laku sebagai objek materialnya. Mempelajari psikologi berarti ada usaha untuk mengenal manusia, yang berarti dapat memahami, menguraikan dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspeknya. Di antara definisi psikologi itu adalah :

- a. Menurut Woodworth dan Marquis (1961 :3); "*Psychologi is the scientific study of the activities of the individual in relation to his environment*".
- b. Menurut Kamus Istilah Kunci Psikologi (Bruno, 1989 : 236-237) ; ada tiga pengertian psikologi secara sederhana yakni *pertama*, Psikologi adalah suatu studi tentang jiwa (*psyche*). *Kedua*, Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan mental, seperti pikiran, perhatian, persepsi, intelegensi, kemauan, dan ingatan. *Ketiga*, Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang perilaku organisme, seperti perilaku kucing terhadap tikus, perilaku manusia terhadap sesamanya, dan sebagainya.
- c. Menurut Wilhem Wundt (Patty, 1985 : 13) ; Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, dan kehendak.
- d. Menurut Jalaluddin (1995 : 7) ; Psikologi secara umum adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (cognisi), perasaan (emosi) dan kehendak (conasi).

Dari definisi di atas, dapatlah disimpulkan bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari secara ilmiah tentang gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.(Aji,2022)

2.6.2 . Pengertian Perkembangan dan Pertumbuhan

Istilah perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. (Hurlock, E.B. 1993)

Perkembangan dan pertumbuhan, memang dua istilah yang dekat sekali pengertiannya, sehingga antara keduanya menjadi kesatuan dalam proses perubahan individu sepanjang hidupnya. Berbagai definisi dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Menurut B. Simandjuntak & LL. Pasaribu (1989 : 15) ; Ada orang yang menggunakan istilah perkembangan untuk aspek psikis, sedang pertumbuhan untuk aspek jasmaniah. Tetapi sebenarnya, istilah perkembangan itu identik dengan istilah pertumbuhan.
 - b. Menurut Boring, Langfeld, dan Weld (Andi Mappiare, 1982 : 43) ; Istilah perkembangan dan pertumbuhan dapat dirangkum dalam satu kata, yaitu "kematangan". Alasannya, manusia itu disebut matang, jika psikis dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkat-tingkat tertentu.
 - c. Menurut Soemadi Soerjabrata (1982 : 109) ; Perkembangan adalah perubahan, perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, yang intinya mengarah kepada proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain.
 - d. Menurut Seifert & Hoffnung (1994 : 2) ; "*Long-term changes in a person's growth feelings, patterns of thinking, sosial relationship, and motor skills*".
 - e. Menurut H.M. Arifin (1982 : 15) ; Istilah perkembangan menunjukkan perubahan-perubahan bagian tubuh dan integrasi berbagai bagiannya ke dalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan berlangsung. Sedangkan pertumbuhan adalah suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat, atau ukuran dimensi dari pada tubuh serta bagian-bagiannya. Pertumbuhan itu hasilnya dapat diukur sedang perkembangan hanya bisa diamati gejala-gejalanya. Tetapi keduanya berhubungan, karena pertumbuhan adalah syarat mutlak berhasilnya perkembangan.
- 3
- f. Menurut Chaplin (2002), mengartikan perkembangan sebagai (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Dari definisi-definisi di atas terkandung pengertian bahwa perkembangan itu adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia secara terus menerus kearah yang lebih maju yang nampak lebih banyak bersifat kualitatif, karena ia berhubungan dengan aspek kejiwaan. Sedangkan pertumbuhan lebih banyak dilihat dari segi sifatnya yang kuantitatif, karena ia berkenaan dengan aspek fisik manusia.

2.6.3. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan, kadang-kadang disebut dengan ilmu jiwa anak, ilmu jiwa genitis, ilmu jiwa perkembangan, *developmental psychology* (Inggris), *tathawwuran nafsi* (Arab). (Soerjabrata, soemadi. 1980)

Menurut E. Papalia, Dianie, dkk.2011. Jiwa itu dianggap sebagai pusat tenaga batin, yang memberikan nafas kehidupan pada manusia dengan segenap tingkah lakunya ; dan membuat manusia jadi seorang individu yang bersifat khas, unik, serta berbeda dengan orang/subjek lainnya. Apakah benar jiwa itu sama dengan roh ? Lihat lembaran al Qur'an wahyu Allah Dzat yang menciptakan jiwa dan roh itu. Tentang Jiwa, dalam surah asy-Syams ayat 7 - 10, berbunyi, yang artinya :

"Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Al Qur'an Terjemahnya)".

Sedangkan tentang ayat yang membicarakan tentang roh terdapat dalam surah al-Isra ayat 85, yang berbunyi , yang artinya :

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Menurut Soerjabrata, soemadi. (1980) mengemukakan, bahwa meskipun psikologi sering diterjemahkan dengan ilmu jiwa, bukan sebagai ilmu yang berbicara tentang jiwa, tetapi pada dasarnya psikologi adalah ilmu yang membicarakan tentang perilaku manusia. Dengan demikian, masih ada peluang khusus untuk mengkaji tentang jiwa sampai dapat membawa dan merasakan kekuatan yang mengendalikan jiwa manusia (*energi spiritual*).

Dalam Islam, manusia merupakan makhluk yang memiliki dimensi-dimensi kompleks. Manusia tersusun dari jasad dan ruh. Jasad diartikan sebagai tubuh fisik, sedangkan ruh diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari Allah SWT. Yang telah ditiupkan ke dalam jasad manusia saat janin berusia 120 hari (Sahminan Zaini, 1996 : 104). Abu Hanifah pernah berkata, bahwa sumber krisis dunia adalah rohani yang tidak diberi makan (lapar). Demikian juga Al Kindi pernah mengatakan, "*That human beings are what they truly are in the soul, not in the body.*" Hakikat manusia ada pada ruhnya bukan pada jasadnya. Manusia akan kehilangan identitas dirinya di hadapan semua makhluk jika tidak bisa memahami eksistensi nilai-nilai ruhiyah yang telah lama bersemayam dalam dirinya.

Adapun yang dimaksud dengan psikologi perkembangan menurut sebagian ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Monks (1990), psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang lebih mempersoalkan faktor-faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan (perubahan) yang terjadi dalam diri pribadi seseorang, dengan menitikberatkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan.

- b. Menurut Kartini Kartono (1990 : 13) ; Psikologi perkembangan (psikologi anak) adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode-periode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode *adolesens* menjelang dewasa.
- c. Menurut Davidoff (1991 : 7), mendefinisikan psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku dan fungsi mental manusia, yang biasanya dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.
- d. Seifert dan Hofnung (1994), psikologi perkembangan adalah “ *the scientific study of how thoughts, feeling, personality, sosial relationships, and body and motor skill evove as an individual grows older.*
- e. Menurut Agus Sujanto (1994), psikologi perkembangan adalah psikologi yang menyelidiki tingkah laku orang yang masih berada di dalam keadaan berkembang.
- f. Hurlock (1980 :2) mendefinisikan sebagai berikut : “*Developmental psychology is the branch of psychology that studies intra-individual changes and interindividual changes within intra-individual changes*”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari atau membicarakan perihal keadaan tingkah laku manusia yang masih dalam masa perkembangan baik fisik maupun psikis, yang terjadi terus menerus melalui proses dan tahapan perkembangan. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya, yang dimulai sejak konsepsi hingga menjelang mati.

2.7 Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan

Berdasarkan ruang lingkup dan objek yang diteliti, maka psikologi dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian. *Pertama*, Psikologi umum yaitu ilmu jiwa yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia dewasa yang normal dan beradab. *Kedua*, Psikolgi khusus yaitu ilmu yang mempelajari sifat-sifat khusus dari gejala-gejala kejiwaan manusia.(Aji,2011)

Pada dasarnya psikologi umum dipelajari sifat-sifat manusia pada umumnya, yaitu persamaan-persamaan dari manusia dewasa yang normal dan beradab. Sedangkan sifat-sifat kejiwaan manusia yang belum dewasa (misalnya anak), manusia yang tidak normal/abnormal (misalnya orang gila), dan manusia yang tidak beradab (misalnya orang primitif), tidak termasuk dalam ilmu jiwa umum, melainkan termasuk dalam ilmu jiwa khusus.

Lebih lanjut Soerjabrata, soemadi. (1980), menyebutkan Psikologi khusus, menyelidiki sifat-sifat yang berbeda pada manusia, seperti berbeda usia,

kelamin, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam psikologi khusus antara lain adalah :

1. Ilmu Jiwa anak ; yaitu ilmu jiwa yang mempelajari jiwa anak sejak lahir hingga dewasa.
2. Ilmu jiwa perkembangan ; yaitu yang mempelajari bagaimana terjadi dan berkembangnya kehidupan jiwa anak secara normal.
3. Ilmu jiwa kriminal ; yaitu mempelajari masalah yang berhubungan dengan kejahatan, misalnya untuk mengetahui dasar dan alasan-alasan berbuat jahat.
4. Psikopathologi ; yaitu mempelajari tentang penyakit-penyakit jiwa atau kelainan-kelainan pada jiwa seseorang.
5. Ilmu watak (karakterologi) ; yaitu mempelajari tentang penyakit-penyakit jiwa atau kelainan-kelainan pada jiwa seseorang.
6. Massa-psikologi ; yaitu mempelajari gejala-gejala yang terdiri pada himpunan manusia banyak.
7. Ilmu jiwa golongan/kemasyarakatan ; yaitu mempelajari gejala-gejala jiwa dalam golongan hidup. Misalnya, guru, hakim, buruh, pelajar, dan sebagainya.
8. Ilmu jiwa bangsa-bangsa ; yaitu mempelajari gejala-gejala yang mempengaruhi kejiwaan dalam tiap-tiap bangsa. Misalnya, bangsa Indonesia, India, Tionghoa, Jepang, Arab, dan lain sebagainya.

Jika dipahami secara cermat dari penjelasan tentang pembagian dan ruang lingkup psikologi di atas, maka dapatlah dimengerti tentang ruang lingkup dari pembahasan ilmu ini sangat luas, yakni sepanjang hidup manusia, maka pembahasan secara khusus mengenai Psikologi Perkembangan yang harus diingat adalah ;

1. Psikologi perkembangan merupakan cabang dari Psikologi.
2. Psikologi perkembangan obyek pembahasannya ialah perilaku atau gejala jiwa seseorang.
3. Tahapannya dimulai dari masa konsepsi hingga masa dewasa.

Menurut Soerjabrata, soemadi. (1980). Ruang lingkup materi psikologi perkembangan meliputi masa dalam kandungan, anak bayi, anak kecil, anak sekolah, masa fual, masa pra remaja, dan masa remaja serta masa dewasa. Selain itu Hurlock, E.B. (1993). mengatakan : "*Some Psyclogist study developmental change covering the lifespan from conception to death*".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapatlah dijelaskan bahwa ruang lingkup psikologi perkembangan dimulai dari dalam kandungan (konsepsi), masa bayi, masa anak kecil, masa anak sekolah, masa remaja, dan masa dewasa bahkan sampai meninggal.

Melihat luasnya ruang lingkup psikologi perkembangan di atas, maka kadang-kadang para ahli mengkhususkan pembahasannya secara terpisah-pisah, sehingga bisa menjadi psikologi anak, psikologi remaja/pemuda, psikologi wanita dan juga psikologi orang dewasa.

2.8. Manfaat Mempelajari Psikologi Perkembangan

Berdasarkan manfaat atau kegunaannya ilmu jiwa (psikologi) dapat dibagi menjadi 2 (dua) yakni ; Ilmu jiwa teoritis dan ilmu jiwa praktis. Ilmu jiwa teoritis mempelajari gejala-gejala kejiwaan itu sendiri, yang belum berhubungan dengan praktik sehari-hari, melainkan dipelajari sebagai pengetahuan untuk menambah pengetahuan seseorang tentang kejiwaan. Sedangkan Ilmu jiwa praktis mempelajari segala sesuatu tentang jiwa untuk digunakan dalam praktik. (Hurlock, E.B. 1993.)

Mempelajari psikologi perkembangan sangat bermanfaat bagi siapa saja, terlebih lagi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Bahkan teori-teori dalam pendidikan berpangkal dari teori-teori psikologi. Dengan kata lain teori-teori psikologi menimbulkan teori-teori dalam bidang pendidikan. Bahkan dalam materi metodologi pembelajaranpun berlandaskan pada psikologi. (Aji,2020)

Keberhasilan orang dalam mendidik anak-anaknya adalah karena mereka memiliki bekal psikologi. Dengan bekal psikologi yang dimilikinya itu orang akan bertindak arif dan tidak akan terpancing oleh emosi dalam melakukan tindakan mendidik. (Aji,2012)

Psikologi perkembangan sangat bermanfaat bagi orang tua (ayah ibu) di rumah dan guru di sekolah terutama sebagai pelaksana bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat memberikan bantuan dan pendidikan yang tepat sesuai dengan pola-pola dan tingkat-tingkat perkembangan anak. Pengetahuan mengenai psikologi perkembangan akan dapat mengetahui kesadaran terhadap diri sendiri, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik.

Menurut Hurlock, E.B. (1993), ada tiga manfaat orang mempelajari psikologi perkembangan, yakni ; pertama, demi perkembangan ilmu itu sendiri. Kedua, guna keperluan pengobatan (psychologis). Ketiga, dalam hubungannya dengan pendidikan.

Secara teoritis konsepsional, kalau dianalisa manfaat ilmu jiwa perkembangan kaitannya dengan praktek pendidikan sehari-hari. Pendidikan, dilihat dari tempat pihak pelaksanaannya, maka dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. (.Papalia, 2011).

Bagi pendidikan keluarga, seorang anak biasanya tergolong “masih kecil”, sesuai dengan taraf perkembangannya, sering kali bertingkah yang aneh-aneh, lucu, tetapi juga menjengkelkan. Jika minta sesuatu, sekaligus tanpa ampun harus dipenuhi, kalau tidak ia menangis segera, lalu berguling-guling dilantai. Pada saat yang lain ia melakukan aksi yang bermacam-macam dan semauanya.(Aji,2023)

Dalam menghadapi hal yang demikian, beberapa kaidah atau nasehat praktis dari ilmu jiwa perkembangan, benar-benar diperlukan. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk dapat memahami hakikat yang sesungguhnya atas tingkah laku anaknya, sehingga dia mampu mengambil tindakan tertentu yang tidak lepas dari tindakan “mendidik”.(Aji,1) Bagi pendidikan di sekolah, manfaat ilmu jiwa perkembangan bagi dunia pendidikan formal sudah tidak dapat diragukan lagi, diantaranya memahami karakteristik proses belajar mengajar (tujuan, bahan, sarana, metode, media, penilaian), karakteristik anak didik dan pemberian bantuan kepada anak didik yang mempunyai kesulitan dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan.(Aji,2011)

Bagi pendidikan masyarakat, sejalan dengan semakin lajunya derap kemajuan, orangpun semakin sadar akan pentingnya pendidikan masyarakat. Hal ini bisa dilihat kenyataan masih ada masyarakat yang hidup tertinggal dan merasa terasing, padahal yang bersangkutan hidup di daerahnya sendiri. Kesemuanya itu disebabkan diantaranya kegagalan di bidang pendidikan, ada yang putus sekolah, orang dewasa yang masih buta aksara. Semuanya itu memerlukan upaya pembinaan dan uluran tangan dari semua pihak, misalnya diadakannya wadah kegiatan seperti, karang taruna, gerakan pramuka, perkumpulan remaja mesjid, dan sejumlah organisasi profesi lainnya. (Soerjabrata, soemadi. 1980)

Lebih lanjut Hurlock (1993) menyebutkan beberapa manfaat mempelajari psikologi perkembangan yakni sebagai berikut :

1. Membantu mengetahui apa yang diharapkan dari anak dan kapan yang diharapkan itu muncul, sebab jika terlalu banyak diharapkan itu muncul, sebab jika terlalu banyak yang diharapkan pada anak usia tertentu, anak mungkin akan mengembangkan perasaan tidak mampu bila ia tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh orang tua atau guru. Sebaliknya, jika terlalu sedikit yang diharapkan dari mereka akan kehilangan rangsangan untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Di samping itu, ia juga akan merasa tidak senang terhadap orang yang menilai rendah kemampuan mereka.
2. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dari anak, memungkinkan untuk menyusun pedoman dalam bentuk skala tinggi-berat, skala usia-berat, skala usia mental, dan skala perkembangan sosial atau emosional. Karena pola perkembangan untuk semua anak normal hampir sama, maka ada kemungkinan untuk mengevaluasi setiap anak menurut norma usia anak tersebut. Jika perkembangan itu khas, berarti anak itu menyesuaikan diri

secara normal terhadap harapan masyarakat. Sebaliknya, jika terdapat perkembangan dari pola yang normal, maka hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahaya adanya penyesuaian kepribadian, emosional, atau sosial yang buruk. Kemudian diambil langkah-langkah tertentu untuk menemukan penyebab penyimpangan ini dan penyembuhannya.

3. Pengetahuan tentang perkembangan memungkinkan para orang tua atau guru memberikan bimbingan belajar yang tepat pada anak. Bayi yang siap untuk belajar berjalan misalnya, dapat diberikan kesempatan untuk melakukannya dan dorongan untuk tetap berusaha sehingga kepandaian berjalan dapat dikuasai. Tidak adanya kesempatan dan dorongan, akan menghambat perkembangan yang normal.
4. Dengan mengetahui pola normal perkembangan, memungkinkan para orang tua dan guru untuk sebelumnya mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang akan terjadi pada tubuh, perhatian dan prilakunya.

Dalam keseharian untuk pendidikan rumah tangga, pengetahuan tentang Psikologi Perkembangan juga diperlukan agar dapat membantu dalam menghadapi dan membimbing pola tingkah laku anak yang kadang-kadang tidak berjalan lurus-lurus saja, tetapi ada juga mengalami gejolak seperti nakal, meraja-raja, berdusta, malas, ngompol berkepanjangan, dan lain-lain. Di sini orang tua yang bijaksana, tidak akan bingung dan tidak dengan mudah menghukum anaknya, dan sebaliknya tidak juga memanjakan anak secara berlebihan. Yang terpenting bagi anak adalah perhatian dan kasih sayang orang tua, bukan ancaman dan hukuman yang merugikan bagi pembinaan kepribadian anak. (Aji, 2021)

2.9 Tahap-Tahap Perkembangan Manusia

Proses biologis, kognitif, dan sosioemosi yang saling memengaruhi satu sama lain tersebut menghasilkan periode-periode dalam masa hidup manusia. Monks, (2001.) *Periode perkembangan* merujuk pada suatu kerangka waktu dalam kehidupan seseorang yang ditandai oleh ciri-ciri tertentu.

- 2.9.1 *Periode kelahiran (prenatal period)* adalah masa dari pembuahan hingga kelahiran. Periode ini merupakan masa pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel tunggal hingga menjadi organisme yang sempurna dengan kemampuan otak dan perilaku. Periode ini berlangsung kurang lebih sembilan bulan.
- 2.9.2 *Masa bayi (infancy)*, adalah periode perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga usia 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor, dan belajar sosial.
- 2.9.3 *Masa kanak-kanak awal (early childhood)*, adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah. Selama masa ini, anak-anak kecil belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah (mengikuti perintah, mengidentifikasi huruf), dan meluangkan

waktu berjam jam untuk bermain dengan teman-teman sebaya. Jika telah memasuki kelas satu sekolah dasar, maka secara umum mengakhiri masa awal anak-anak.

- 2.9.4 *Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (middle and late childhood)*, adalah periode perkembangan yang berlangsung antara usia 6 hingga 11 tahun, kurang lebih bersamaan dengan masa sekolah dasar. Periode ini biasanya disebut dengan tahun-tahun sekolah dasar. Keterampilan-keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, dan berhitung telah dikuasai. Anak secara formal berhubungan dengan dunia yang lebih luas dan kebudayaan. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat.
- 2.9.5 *Masa remaja (adolescence)*, adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, hingga masa awal dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.
- 2.9.6 *Masa dewasa awal (early adulthood)*, adalah periode perkembangan yang dimulai pada awal usia 20-an sampai usia 30-an. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak.
- 2.9.7 *Masa dewasa menengah (middle adulthood)* adalah periode perkembangan yang berlangsung pada usia 40-an hingga usia 60. Ini merupakan masa untuk memperluas keterlibatan dan tanggung jawab pribadi dan sosial seperti membantu generasi berikutnya menjadi individu yang berkompeten, dewasa dan mencapai serta mempertahankan kepuasan dalam berkarir.
- 2.9.8 *Masa dewasa akhir (late adulthood)*, adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60-an atau 70-an dan berakhir pada kematian. Ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menatap kembali kehidupannya, pensiun, dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial baru.

2.10 Teori Psikoseksual oleh Sigmund Freud

Menurut Maslow (2010) dalam teori psikoseksual Sigmund Freud yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang di bawa secara tidak disadari bahwa sesungguhnya manusia dipengaruhi oleh alam bawa sadar.

Sigmund Freud memberi penekanan pada motivasi seksual, tahap-tahap perkembangan menurut Freud dikenal sebagai tahapan psikoseksual (psychosexual stages). Dalam pandangan Freud, apabila kebutuhan untuk memperoleh kepuasan kurang terpenuhi atau terlalu terpenuhi, individu akan mengalami fiksasi atau terkunci di tahap perkembangan tersebut.

Setiap manusia selalu melalui 5 tahap yaitu:

- 2.10.1 Fase Oral (0 - 2 tahun). Pada fase ini kepuasan seksual manusia berada pada aktivitas mulut. Contoh, seorang bayi yang menyusu kepada ibunya, maka bayi tersebut merasa dipuaskan di bagian mulutnya.
- 2.10.2 Fase Anal (2 - 3 tahun). Pada fase ini kepuasan seksual manusia berada pada aktivitas anus. Contoh, seorang bayi akan merasa puas bila aktivitas pengeluaran dari anus berjalan dengan baik.
- 2.10.3 Fase Phalic (3 - 5 tahun). Pada fase ini manusia akan mencoba mengenali identitas kelaminnya. Contoh, seorang anak laki-laki akan meniru segala perbuatan yang dilakukan oleh ayahnya dan seorang anak perempuan akan meniru segala perbuatan yang dilakukan oleh ibunya.
- 2.10.4 Fase Latent (6 - 12 tahun). Aktivitas seksual manusia pada fase ini cenderung tidak nampak. Hal ini terjadi karena individu sedang disibukkan dengan pencarian prestasi.
- 2.10.5 Fase Genital (12 tahun ke atas). Fase ini adalah fase akhir dari keseluruhan fase yang ada. Fase ini adalah fase dimana munculnya kembali aktivitas seksual manusia.

2.11 Teori Psikososial oleh Erik Erikson

Menurut Hurlock,(1993.),dalam Teori Erikson, kedelapan tahap perkembangan aka terungkap seiring penglaman masa hidup kita. Di setiap tahap, individu dihadapkan pada sebuah krisis yang merupakan suatu tugas perkembangan yang unik yang harus diselesaikan. Menurut erikson, krisis ini bukanlah sebuah bencana namun merupakan sebuah titik balik yang ditandai oleh meningkatnya kerentanan dan potensi seseorang. Semakin individu berhasil menyelesaikan krisis yang dihadapinya, semakin sehat perkembangan individu tersebut.

2.11.1 Kepercayaan versus ketidakpercayaan (trust versus mistrust) adalah tahap pertama dari perkembangan terjai pada usia 0-2 tahun pada masa bayi merupakan titik awal pembentukan kepribadian. Bayi belajar mempercayai orang lain agar kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Peran ibu atau orang-orang terdekat seperti pengasuh yang mampu menciptakan keakraban dan kepedulian dapat mengembangkan kepercayaan dasar. Persepsi yang salah pada diri anak tentang lingkungannya karena penolakan dari orangtua atau pengasuh mengakibatkan bertumbuhnya perasaan tidak percaya sehingga anak memandang dunia sekelilingnya sebagai tempat yang jahat. Pada tahap ini kekuatan yang perlu ditumbuhkan pada kepribadian anak ialah "harapan".

2.11.2 Otonomi versus rasa malu dan keragu-raguan (autonomy versus shame and doubt) adalah tahap kedua dari perkembangan yang terjadi pada usia 2-3 tahun, konflik yang dialami anak pada tahap ini ialah otonomi vs rasa malu serta keraguraguan. Kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan adalah "keinginan atau kehendak" dimana anak belajar menjadi bebas untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri seperti belajar makan atau berpakaian sendiri, berbicara, bergerak atau mendapat jawaban dari sesuatu yang ditanyakan.

2.11.3 Prakarsa versus rasa bersalah (initiative versus guilt) adalah tahap ketiga berlangsung selama masa prasekolah. Anak pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya. Itu sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada

pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah Inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah. Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif.

2.11.4 *Semangat versus rasa rendah diri (industry versus inferiority)* adalah tahap keempat dan berlangsung di masa sekolah. Konflik pada tahap ini ialah kerja aktif vs rendah diri, itu sebabnya kekuatan yang perlu ditumbuhkan ialah "kompetensi" atau terbentuknya berbagai keterampilan. Membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman sebaya terjadi pada tahap ini. Anak belajar mengenai ketrampilan sosial dan akademis melalui kompetisi yang sehat dengan kelompoknya. Keberhasilan yang diraih anak memupuk rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak menemui kegagalan maka terbentuklah inferioritas.

2.11.5 *Identitas versus kebingungan identitas (identity versus identity confusion)* adalah tahap kelima. Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

2.11.6 *Keakraban versus keterkucilkan (intimacy versus isolation)* adalah tahap keenam yang dialami individu selama masa dewasa awal. Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah "kasih" karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

2.11.7 *Generativitas versus stagnasi (generativity versus stagnation)* yang merupakan tahap ketujuh yang berlangsung di masa dewasa menengah. Seseorang telah menjadi dewasa pada tahap ini sehingga diperhadapkan kepada tugas utama untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaannya serta tuntutan untuk berhasil mendidik keluarga serta melatih generasi penerus. Konflik utama pada tahap ini ialah generatifitas vs stagnasi, sehingga kekuatan dasar yang penting untuk ditumbuhkan ialah "kepedulian". Kegagalan pada masa ini menyebabkan stagnasi atau keterhambatan perkembangan.

2.11.8 *Integritas versus keputusasaan (integrity versus despair)* adalah tahap kedelapan yang berlangsung pada masa dewasa akhir. Pribadi yang sudah memasuki usia lanjut mulai mengalami penurunan fungsi-fungsi kesehatan. Begitu juga pengalaman masa lalu baik keberhasilan atau kegagalan menjadi perhatiannya sehingga kebutuhannya adalah untuk dihargai. Konflik utama pada tahap ini ialah Integritas Ego vs Keputusasaan dengan kekuatan utama yang perlu dibentuk ialah pemunculan "hikmat atau kebijaksanaan". Fungsi pengalaman hidup terutama yang Bersifat sosial, memberi makna tentang kehidupan.

2.12. Daftar Pustaka

Buku yang pernah diterbitkan sebelumnya yaitu:

Aji Rustam, 2011: KENALI DIRI ANDA SEJAK DINI; PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL (Tinjauan dari Segi Medis, Psikologis dan Dimensi Agama.) Tahun 2011. Penulis: H. Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. Jilid.1 Halaman 262 Penerbit: BUKU LP2STAIN Curup.. Email: <http://www.staincurup.ac.id.viii+hal.262>; ISBN: 978602-8772-43-3.

Aji Rustam, 2012. Menuju Indonesia Sehat; ISU-ISU STRATEGIS SEKITAR KESEHATAN. Tahun 2012. Penulis H. Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. Jilid.1 . viii+hal.127 Penerbit: BUKU LP2STAIN Curup. Email: <http://www.stain-curup.ac.id>.

; ISBN: 978-602-8772-42-6.

Aji Rustam, 2020. BEHAVIOR OF CIVIL SOCIETY IN COMBATING LARVA OF AEADES AEGYPTI Tahun 2020- Writer : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. volume.1 . page 56. Publisher : (Lambert Academic Publishing=Founded in Germany in 2002 Now in all of Europe, Africa, Asia and South America) 200439035. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2501/> ATAU URI: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/2501> <https://www.morebooks.de/store/gb/book/behavior-of-civil-society-in-combating-larva-of-aedes-aegypti/isbn/978-3-330-08222-9>

Aji Rustam, 2021 MODEL ALAT OVITRAP PENGENDALI NYAMUK Keperawatan Komunitas Efektifitas Modifikasi Ovitrap Perangkap Nyamuk Tahun 2021. Penulis: 1). Dr.H.Rustam Aji, S.Kp., M.Kes. 2). Dr. Agussalim, MSN, 3) Gustomo Yamistada, SPd., MSc.

Tahun 2021. Jilid.1 halaman.73. Penerbit : Zifatama Jawaara.. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=model+alat+ovitrap+pengendali+nyamuk#d=gs_qabs&t=1655867016886&u=%23p%3DzaJgAX7KQLcJ.

Aji Rustam, 2022. HEALTH ANTHROPOLOGY.. (Lambert Academic Publishing=Founded in Germany in 2022 Now in all of Europe, Africa, Asia and South America). Tahun 2022. volume.1. page.60. Publisher : (Lambert Academic Publishing=Founded in Germany in 2002 Now in all of Europe, Africa, Asia and South America) 200439035.

<https://www.morebooks.de/store/gb/book/health-anthropology/isbn/978-3-330-04056-4>

Aji Rustam, 2023. PERSIAPAN MENTAL PADA LANSIA; Manajemen diri Atasi Post Power Syndrome Pre Purna Tugas Mulai Sekarang. (Pengembangan MK. Keperawatan Gerontik) Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. jilid.1. halaman .120. Penerbit : Zifatama Jawaara. Link Goegle : <https://play.google.com/books/publish/>

Aji Rustam, 2023. Hollistic & Transkultural Nursing. (772). bab 6. Systemathized health care practice (praktek perawatan kesehatan sistematis) Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes Jilid.1. Halaman: 98-114. **Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022. Alamat: Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001. Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah. Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Aji Rustam , 2023 Vaksin dan Imunisasi (962). bab 7.Peran serta masyarakat untuk pelayanan imunisasi.Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:.**Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah.Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekuatifteknologi.co.id Email : globaleksekuatifteknologi@gmail.com

Aji Rustam , 2023. Dasar Keperawatan Profesional (928) bab.10. Pelayanan Keperawatan..Tahun 2023. Penulis: Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:.**Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekuatifteknologi.co.id Email : globaleksekuatifteknologi@gmail.com

Aji Rustam , 2023. Psikologi Perkembangan.bab.5.Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan..Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:.**Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah.Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekuatifteknologi.co.id Email : globaleksekuatifteknologi@gmail.com.

Soerjabrata, soemadi. 1980. Psikologi Perkembangan, Bagian Penyaji Historis. Jilid 1, Edisi III, Cetakan IV. Yogyakarta: Sarasin.

Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

E. papalia, Dianie, (2011). Human Development(psikologi perkembangan), Bagian V s/d IX. Jilid II, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.Development (Psikologi Perkembangan) Jakarta: kencana. <http://www.slideshare.net/barnayudha/perkembangan-fisik-dan-kognitif-di-masa-kanak-kanak-pertengahan>

Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan.sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Kenny, James. 1991. *Dari Bayi sampai Dewasa*. Jakarta : Gunung Mulia

Monks, F.J, dkk. 2001. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers

Masbow.(2010.)*Perkembangan Dewasa Akhir* [Online] Tersedia di <http://www.masbow.com/2010/09/perkembangan-dewasa-akhir.htm>(07 Desember 2011)

Masturdi.2010.*Perkembangan Dewasa Akhir*(online) Tersedia di<http://mastarmudi.blogspot.com/2010/07/perkembangan-dewasa-akhir.html>

BIODATA PENULIS



Dr. H. Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes.

Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Penulis lahir di Curup pada tanggal 17 Februari 1962. Pendidikan : SD Negeri di SDN No. XIV Curup (1975). SMP N I Curup (1980). SMA PGRI 1 Curup (1983), SPPM Bengkulu (1984) Akper Otten Bandung (1990). S1 Keperawatan Universitas Indonesia (1998), S2 Ilmu perilaku dan Promosi Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2022), S3 Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya Palembang (2016). Mulai bekerja di Puskesmas Pembantu Durian Mas Kota Padang Ulak Tanding dan di Puskesmas Sengkuang tebat Karai kepahyang (1987). Bekerja Akper Depkes Curup (1989) dan saat ini bekerja sebagai dosen di Poltekkes Kemenkes Bengkulu Prodi D3 Keperawatan Curup. Penulis memiliki jabatan sebagai Lektor kepala. Penulis beralamatkan di Jln. Musi Raya No. 36 RT. 03 / RW 01 Kelurahan Batu Galing Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis memiliki istri bernama Rita Yanti dan memiliki dua anak perempuan bernama Sherly Ratih Frichesarius Shanty Aji, Am.d.Kep., SKM menantu Aiptu Ibrahim Efendi. SH Cucu 1. Shultan Ali Aji Alkahfi 2. Ghaniyah Felicia dan Anak Roro Ajhie Ayuningtyas, Amd. Keb., STR. Keb. Cucu 3. Kirana Cordelya Aji Maheswari.

Buku yang pernah diterbitkan sebelumnya yaitu:

1). BUKU : KENALI DIRI ANDA SEJAK DINI; PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL (Tinjauan dari Segi Medis, Psikologis dan Dimensi Agama.) Tahun 2011. Penulis: H. Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. Jilid.1 Halaman 262 Penerbit: BUKU LP2STAIN Curup. Email: <http://www.staincurup.ac.id.viii+hal.262>; ISBN: 978602-8772-43-3.

2). BUKU: Menuju Indonesia Sehat; ISU-ISU STRATEGIS SEKITAR KESEHATAN. Tahun 2012. Penulis H. Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. Jilid.1 . viii+hal.127 Penerbit: BUKU LP2STAIN Curup. Email: <http://www.stain-curup.ac.id>.

; ISBN: 978-602-8772-42-6.

3). BUKU : BEHAVIOR OF CIVIL SOCIETY IN COMBATING LARVA OF AEDES AEGYPTI Tahun 2020- Writer : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp., M.Kes. volume.1 . page 56. Publisher : (Lambert Academic Publishing=Founded in Germany in 2002 Now in all of Europe, Africa, Asia and South America) 200439035. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2501/> ATAU URI: <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/2501> <https://www.morebooks.de/store/gb/book/behavior-of-civil-society-in-combating-larva-of-aedes-aegypti/isbn/978-3-330-08222-9>

4).BUKU:MODEL ALAT OVITRAP PENGENDALI NYAMUK Keperawatan Komunitas Efektifitas Modifikasi Ovitrap Perangkap Nyamuk Tahun 2021.Penulis: 1).Dr.H.Rustam Aji,SKp.,M.Kes. 2). Dr.Agussalim, MSN, 3) Gustomo Yamistada,SPd., MSc.

Tahun 2021. Jilid.1 halaman.73. Penerbit : Zifatama Jawaara..
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=model+alat+ovitrap+pengendali+nyamuk#d=gs_qabs&t=1655867016886&u=%23p%3DzaJgAX7KQLcJ.

5).BUKU; HEALTH ANTHROPOLOGY. Writer : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes.

(Lambert Academic Publishing=Founded in Germany in 2022 Now in all of Europe, Africa, Asia and South America).Tahun 2022.volume.1.page.60. Publisher : (Lambert Academic Publishing=Founded in Germany in 2002 Now in all of Europe, Africa, Asia and South America)200439035.

<https://www.morebooks.de/store/gb/book/health-anthropology/isbn/978-3-330-04056-4>

6).BUKU:PERSIAPAN MENTAL PADA LANSIA; Manajemen diri Atasi Post Power Syndrome Pre Purna Tugas Mulai Sekarang. (Pengembangan MK.Keperawatan Gerontik)Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes.jilid.1.halaman .120.Penerbit : Zifatama Jawaara.

Link Goegle : <https://play.google.com/books/publish/>

7.) Buku :Hollistic & Transkultural Nursing. (772).bab 6.

Systemathized health care practice (praktek perawatan kesehatan sistematis) Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:98-114. **Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah.Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekitifteknologi.co.id Email : globaleksekitifteknologi@gmail.com

8.) Buku :Vaksin dan Imunisasi (962). bab 7.Peran serta masyarakat untuk pelayanan imunisasi.Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:.**Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah.Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekitifteknologi.co.id Email : globaleksekitifteknologi@gmail.com

9.) Buku : Dasar Keperawatan Profesional (928) bab.10. Pelayanan Keperawatan..Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:.**Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat Website : www.globaleksekitifteknologi.co.id Email : globaleksekitifteknologi@gmail.com

10.) Buku : Psikologi Perkembangan.bab.5.Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan..Tahun 2023. Penulis : Dr.H.Rustam Aji Rochmat, S.Kp.,M.Kes Jilid.1.Halaman:.**Penerbit** : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.Alat:Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001.Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah.Padang

Sumatera Barat Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id Email :
globaleksekutifteknologi@gmail.com.

+BAB.5 Psikologi Perkembangan (1040) an. Rustam Aji

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

+BAB.5 Psikologi Perkembangan (1040) an. Rustam Aji

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32
